

Transformasi Proses Menulis melalui *Voice Typing* dalam Pembelajaran Teks Deskripsi SMP

Sugeng Yuli Irianto^{1*}

Benedictus Sudyana²

Nurnaningsih³

¹²³ Universitas Veteran Bangun Nusantara, Indonesia

¹ iriantoyuli1973@gmail.com

² Corresponding author: benysudyana@gmail.com

³ nurnaning1912@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi *voice typing* dalam pembelajaran teks deskripsi dan mendeskripsikan transformasi proses menulis murid menggunakan *voice typing*. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yaitu penggunaan *voice typing* dalam pembelajaran menulis deskripsi. Data penelitian meliputi aktivitas guru, aktivitas murid, situasi pembelajaran, transformasi proses menulis, dan catatan observasi perubahan perilaku menulis murid. Sumber data meliputi narasumber, aktivitas pembelajaran, dan dokumen pembelajaran. Dokumen pembelajaran dan hasil deskripsi murid menjadi sumber data teks. Narasumber meliputi satu orang guru Bahasa Indonesia dan murid kelas VII-A SMP 4 Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Validitas data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *voice typing* membantu murid dalam menuangkan ide secara lebih lancar melalui dikte suara sebelum dilakukan penyuntingan. Penggunaan *voice typing* memberikan kontribusi positif terhadap proses menulis teks deskripsi murid. Teknologi ini membantu murid menuangkan ide secara lebih spontan melalui ujaran yang secara otomatis ditranskripsikan menjadi teks. Penggunaan *voice typing* menunjukkan adanya transformasi dalam proses menulis murid.

Kata Kunci: *pembelajaran Bahasa Indonesia, teks deskripsi, transformasi proses menulis, voice typing*

Pendahuluan

Proses menulis mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Melalui keterampilan proses menulis ini murid dapat menuangkan ide, gagasan, dan informasi secara sistematis serta terstruktur (Salsabila et al., 2024). Salah satu jenis teks yang dipelajari di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah teks deskripsi, yang menuntut murid untuk menggambarkan suatu objek, tempat, atau peristiwa secara jelas dan rinci (Sipayung et al., 2021). Namun, banyak murid mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi. Beberapa kendala yang sering dijumpai adalah kesulitan dalam menyusun kalimat yang efektif, kurangnya pemahaman terhadap struktur teks deskripsi yang baik, tidak menemukan ide bahan tulisan dan sulit untuk menentukan kosakata yang akan digunakan dalam menyusun kalimat. Sering kali siswa gagal menyusun teks secara berurutan mulai dari identifikasi hingga deskripsi

bagian yang mendalam (Hamid et al., 2022). Contohnya, kasus yang terjadi di SMP Negeri 4 Semarang. Murid mengalami kesulitan menulis paragraf deskripsi yang benar karena metode pengajaran guru yang cenderung konvensional. Guru hanya memberi penjelasan lisan tanpa media kreatif. Hal ini menjadikan murid minim kosakata dan lemah dalam tata bahasa (Wijaya et al., 2019).

Penelitian yang relevan mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran telah banyak dilakukan dengan berbagai fokus dan pendekatan. Penelitian tentang “Pendidikan Sastra dalam Transformasi Digital bagi Generasi Milenial” menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar dalam mengembangkan pembelajaran sastra yang lebih adaptif terhadap karakteristik generasi milenial. Penelitian ini menegaskan bahwa digitalisasi mampu memperkaya akses dan bentuk pembelajaran, meskipun belum secara spesifik mengkaji perubahan proses produksi keterampilan berbahasa, khususnya menulis (Nugrahani et al., 2025). Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian tentang “Aktualisasi Game Edukatif Digital pada Perkembangan Kemampuan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini” mengungkap bahwa penggunaan game edukatif digital efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak. Penelitian ini menitikberatkan pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis secara umum, namun belum mengkaji secara mendalam proses kognitif dalam produksi tulisan (Pancawati et al., 2024).

Penelitian tentang “Pembelajaran Menulis Teks Prosedur dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Flipbook di SD” menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inovatif berbantuan media digital dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Fokus penelitian ini lebih pada efektivitas model dan media pembelajaran, bukan pada transformasi proses menulis itu sendiri (Sani et al., 2024). Berikutnya, penelitian tentang “Pengembangan Media E-LKPD Liveworksheet Soal HOTS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” menegaskan bahwa media digital interaktif mampu meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam aspek berpikir tingkat tinggi. Namun, penelitian ini berorientasi pada pengembangan media dan hasil belajar, bukan pada perubahan praktik literasi siswa (Septonanto et al., 2024).

Penelitian tentang “Pengembangan Website Berbasis Google Sites sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Profil Siswa Pancasila” membuktikan bahwa platform berbasis Google Sites ini efektif meningkatkan minat dan hasil belajar murid. Fokus penelitian ini lebih pada efektivitas media pembelajaran, bukan pada transformasi proses menulis deskripsi (Sundari et al., 2024). Sementara itu, penelitian tentang “Penggunaan Media PowerPoint untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar” membuktikan bahwa media presentasi digital dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Namun, penelitian ini tidak secara spesifik mengkaji keterampilan berbahasa maupun transformasi proses menulis (Wijayanti et al., 2022).

Berdasarkan hasil telaah penelitian terdahulu mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, menunjukkan bahwa sebagian besar kajian masih berorientasi pada peningkatan hasil belajar, motivasi belajar, dan efektivitas media pembelajaran (Nugrahani et al., 2025; Pancawati et al., 2024; Sani et al., 2024; Septonanto et al., 2024; Sundari et al., 2024; Wijayanti et al., 2022). Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian transformasi proses menulis melalui penggunaan voice typing sebagai teknologi speech-to-text dalam pembelajaran teks deskripsi di SMP. Penelitian ini mengkaji perubahan cara berpikir dan proses transformasi tulisan murid dari konvensional ke digital. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan perspektif baru

bahwa teknologi berperan sebagai alat transformasi literasi, bukan sekadar media pembelajaran.

Implikasi teoretis penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan pendidikan bahasa, khususnya dalam inovasi pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis teknologi. Hasil penelitian ini juga berimplikasi pada pengembangan teori tentang efektivitas teknologi *voice typing* dalam memfasilitasi proses penulisan serta menjadi landasan bagi penelitian lanjutan mengenai penerapannya atau teknologi serupa dalam berbagai konteks pembelajaran bahasa.

Penelitian ini dijadikan referensi ilmiah dalam kajian pembelajaran menulis teks deskripsi, memberikan gambaran potensi *voice typing* sebagai alat bantu inovatif, serta mendorong penelitian lanjutan dalam pembelajaran bahasa dan penguatan literasi digital. Hasil penelitian ini juga dapat diintegrasikan dalam pembelajaran sebagai rujukan materi penguatan literasi digital dan sumber inspirasi penyusunan bahan ajar yang kontekstual dan menarik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses implementasi *voice typing* dalam pembelajaran teks deskripsi dan bagaimana transformasi proses menulis murid melalui penggunaan *voice typing*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi *voice typing* dalam pembelajaran teks deskripsi dan mendeskripsikan transformasi proses menulis murid setelah menggunakan *voice typing*. Hasil penelitian ini memiliki relevansi untuk memperkuat pembelajaran bahasa terutama dalam transformasi proses menulis teks deskripsi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan penguatan literasi digital yang berkaitan dengan teknologi yang dapat mengubah suara menjadi teks.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengkajian secara mendalam terhadap fenomena penggunaan *voice typing* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Kasus yang diteliti adalah implementasi *voice typing* sebagai teknologi pendukung pembelajaran serta dampaknya terhadap transformasi proses menulis murid.

Data penelitian dikategorisasikan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk tujuan pertama, implementasi *voice typing* dalam pembelajaran teks deskripsi berupa data mengenai Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM), aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran, dan situasi pembelajaran di kelas. Untuk tujuan kedua, transformasi proses menulis berupa data hasil deskripsi murid (sebelum dan sesudah penggunaan *voice typing*) dan catatan observasi perubahan perilaku menulis murid. Data dianalisis berdasarkan tahapan *prewriting*, *drafting*, *revising*, *editing*, dan *publishing*, dengan melihat bagaimana setiap tahapan tersebut mengalami perubahan ketika murid menggunakan *voice typing* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

Sumber data meliputi narasumber, aktivitas pembelajaran, dan dokumen pembelajaran. Narasumber dalam penelitian ini terdiri atas satu orang guru Bahasa Indonesia dan murid kelas VII-A SMP 4 Polokarto yang terlibat langsung dalam pembelajaran teks deskripsi menggunakan *voice typing*. Guru Bahasa Indonesia menjadi sumber data utama karena berperan dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran. Murid juga menjadi sumber data penting dalam penelitian ini. Murid memberikan informasi mengenai pengalaman mereka selama menggunakan *voice typing* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Aktivitas pembelajaran yang

diteliti meliputi situasi pembelajaran, interaksi guru dan murid pada saat menggunakan *voice typing*, serta perubahan perilaku menulis murid selama proses pembelajaran dalam pembelajaran teks deskripsi. Dokumen pembelajaran yang dianalisis meliputi perangkat pembelajaran guru (Silabus, Buku Bahasa Indonesia, RPM), hasil deskripsi murid, serta tangkapan layar penggunaan *voice typing* dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Data yang terkait implementasi dengan narasumber guru dan murid, pengumpulan datanya dengan teknik wawancara mendalam. Data yang terkait proses pembelajaran, pengumpulan datanya dengan teknik observasi.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber penelitian ini terdiri atas satu orang guru Bahasa Indonesia dan murid kelas VII SMP Negeri 4 Polokarto yang mengikuti pembelajaran teks deskripsi menggunakan *voice typing*. Pemilihan murid dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan menulis, yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan nilai awal murid.

Validitas data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode. Data dari dokumen pembelajaran tersebut divalidasi dengan narasumber guru Bahasa Indonesia. Dalam hal ini, peneliti sekaligus melakukan validitas data dengan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Teknik analisis dalam penelitian ini dengan metode interaktif model Miles & Huberman (1994). Prosedur analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Analisis data dimulai dengan proses pengumpulan data yang dilakukan secara terus-menerus hingga peneliti dapat menarik simpulan akhir. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang berkaitan dengan implementasi *voice typing* dikategorikan berdasarkan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas guru, aktivitas murid, serta kondisi pembelajaran di kelas. Sementara itu, data yang berkaitan dengan transformasi proses menulis dikategorikan berdasarkan tahapan menulis yang meliputi pra-menulis (*prewriting*), *drafting*, *revising*, *editing*, dan *publishing*. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif, tabel data, dan perbandingan hasil tulisan murid sebelum dan sesudah penggunaan *voice typing*. Penarikan simpulan dilakukan dengan menafsirkan data yang telah disajikan. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi temuan-temuan yang berkaitan dengan implementasi *voice typing* serta perubahan yang terjadi pada setiap tahapan proses menulis murid. Simpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi secara berulang melalui triangulasi sumber dan teknik sehingga diperoleh gambaran mengenai transformasi proses menulis melalui penggunaan *voice typing* dalam pembelajaran teks deskripsi di SMP.

Hasil

Bagian hasil ini menyajikan fokus penelitian di kelas VII-A SMP Negeri 4 Polokarto sesuai tujuan, yaitu implementasi penggunaan teknologi *voice typing* dalam pembelajaran dan transformasi menulis deskripsi murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan teknologi pengenalan suara tersebut dimaksudkan untuk memfasilitasi murid dalam menuangkan gagasan secara lisan yang kemudian dikonversi secara otomatis menjadi teks tertulis. Melalui pendekatan ini, proses menulis tidak hanya berlangsung melalui aktivitas mengetik atau menulis manual, tetapi juga melalui produksi

ujaran yang ditransformasikan menjadi teks digital. Hasil observasi pembelajaran dan analisis terhadap aktivitas serta produk tulisan murid menunjukkan adanya perubahan dalam dinamika proses menulis yang terjadi di kelas. Selain terdapat kemudahan dalam pengembangan ide, penggunaan *voice typing* juga memunculkan sejumlah respons murid yang berkaitan dengan pengalaman belajar dan kendala teknis selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dipaparkan dalam dua aspek utama, yaitu (1) implementasi *voice typing* dalam pembelajaran teks deskripsi dan (2) transformasi proses menulis murid.

Implementasi *Voice Typing* dalam Pembelajaran Teks Deskripsi Konteks Pembelajaran di Kelas VII-A

Pembelajaran Kelas VII-A SMP Negeri 4 Polokarto ini berlangsung di Laboratorium komputer selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) dan dilaksanakan selama sembilan kali pertemuan. Buku yang digunakan yaitu buku *Bahasa Indonesia Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2021* pada Tema Jelajah Nusantara subtema Memahami Unsur Bahasa dalam Teks Deskripsi. Berkaitan dengan silabus, Kompetensi Dasar 4.1 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan dan tulis, pada materi Teks Deskripsi (Pengertian teks deskripsi, Isi teks deskripsi, Ciri umum teks deskripsi, Struktur teks deskripsi, Kaidah kebahasaan).

Kelas VII-A terdiri atas 25 murid dengan kemampuan menulis yang heterogen. Sebagian besar murid telah terbiasa menggunakan komputer dan telepon pintar, namun belum pernah menggunakan *voice typing* (pengenalan suara) untuk kegiatan menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks deskripsi dalam penelitian ini menggunakan *voice typing* sebagai sarana untuk membantu murid menuangkan gagasan secara lisan ke dalam bentuk teks. Fitur *voice typing* yang digunakan murid disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Fitur *Voice Typing*, Spesifikasi Alat, dan Cara Mengoperasikannya

Spesifikasi		Cara Mengoperasikan	Manfaat yang Diperoleh
Fitur/Aplikasi	Komputer/HP yang digunakan		
<i>Voice Typing</i>	Axioo Intel Core i5 16GB SSD	1. Buka Google Docs 2. Klik Tools 3. Pilih <i>Voice typing</i> 4. Ubah ke Bahasa Indonesia 5. Klik Start/Mulai	1. Teks langsung muncul, tidak menunggu selesai berbicara 2. Tanda baca bisa ditulis dengan perintah 3. Saat jeda (tidak bicara), tidak ada teks yang muncul
<i>Voice to Text</i>	Galaxy A16 versi Android 14 RAM 8GB	1. Buka Play Store 2. Download Voice to Text 3. Buka Voice to Text 4. Klik Mulai	1. Teks akan muncul saat selesai berbicara 2. Tanda baca bisa ditulis dengan perintah 3. Saat jeda (tidak bicara), tidak ada teks yang muncul 4. Teks masih tersimpan meskipun aplikasi ditutup
Transkripsi Instan	Redmi 11 versi Android 11 RAM 6GB	1. Buka Play Store 2. Download Transkripsi Instan 3. Buka Transkripsi Instan 4. Langsung bisa digunakan	1. Teks langsung muncul, tidak menunggu selesai berbicara 2. Tanda baca tidak bisa ditulis dengan perintah 3. Saat jeda (tidak bicara), tidak ada teks yang muncul

4. Teks akan muncul di baris bawahnya jika ada jeda dalam bicara
5. Teks masih tersimpan meskipun aplikasi ditutup

Desain Implementasi Pembelajaran

Pembelajaran menulis teks deskripsi dalam penelitian ini dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu *prewriting*, *drafting*, *revising*, *editing*, dan *publishing*. Pada tahap *prewriting*, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu kemampuan menulis teks deskripsi melalui pemanfaatan *voice typing*. Guru kemudian memberikan penjelasan mengenai pengertian, struktur, ciri kebahasaan, dan contoh teks deskripsi. Sebagai bagian dari tahap persiapan, guru memperkenalkan penggunaan *voice typing* sebagai media pembelajaran menulis. Guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan *voice typing* pada komputer dan telepon pintar, seperti cara mengaktifkan mikrofon dan cara berbicara dengan jelas.

Pada tahap *drafting*, murid mulai menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan menggunakan *voice typing*. Murid berbicara secara langsung sesuai topik yang dipilih, kemudian *voice typing* mengubah ucapan tersebut menjadi teks tertulis pada layar perangkat. Murid diarahkan untuk lebih fokus mengembangkan dan menyampaikan ide secara lancar tanpa terhambat oleh kesalahan penulisan pada tahap awal. Murid didorong untuk mendeskripsikan objek secara bebas berdasarkan pengamatan dan imajinasi mereka.

Pada tahap *revising*, murid membaca kembali hasil tulisan yang telah dihasilkan untuk mengevaluasi isi teks. Murid mulai memperhatikan kesesuaian isi dengan topik, kelengkapan deskripsi, urutan gagasan, serta kejelasan informasi yang disampaikan. Murid melakukan penambahan, pengurangan, atau penggantian bagian tertentu agar tulisan menjadi lebih runtut dan menarik.

Pada tahap *editing*, murid memperbaiki tulisan dari segi kebahasaan. Murid memperbaiki kesalahan ejaan, tanda baca, pemilihan kata, serta penggunaan huruf kapital pada hasil tulisan yang telah direvisi. Dalam proses *editing*, murid memanfaatkan bantuan *ChatGPT* untuk membantu mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan bahasa pada teks deskripsi.

Pada tahap *publishing*, murid mempresentasikan hasil akhir tulisan deskripsinya di depan teman-temannya. Selain dipresentasikan, hasil tulisan murid juga dipublikasikan dalam berbagai media, seperti dipasang di pojok literasi kelas, majalah dinding sekolah, dan media sosial. Kegiatan publikasi bertujuan memberikan apresiasi terhadap hasil karya murid sehingga murid menjadi lebih termotivasi untuk menulis dengan baik dan lebih percaya diri terhadap hasil tulisannya.

Dalam keseluruhan tahapan tersebut, penggunaan teknologi *voice typing* menjadi bagian penting yang mendukung proses menulis murid. Penggunaan *voice typing* diintegrasikan pada tahap kegiatan *drafting*. Pada kegiatan ini murid menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Murid menggunakan *voice typing* untuk mengucapkan deskripsi secara lisan yang kemudian secara otomatis ditranskripsikan menjadi teks. Hasil teks deskripsi murid pada tahap *drafting* ditampilkan pada gambar 1.

berlibur ke pantai parangtritis
pantai parangtritis adalah
pantai yang terletak di
yogyakarta
pantai ini cukup terkenal
banyak orang datang ke sana
pantai ini
memiliki pasir dan ombak
pengunjung bisa melihat laut
suasana pantai cukup ramai
di sekitar pantai ada pedagang
banyak orang berjalan di tepi pantai
tempat ini sering dikunjungi

Gambar 1. Hasil teks deskripsi murid pada tahap *drafting*

Penerapan *voice typing* dalam pembelajaran tidak terlepas dari peran guru dan keterlibatan aktif murid. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang mengarahkan murid dalam memahami materi teks deskripsi serta penggunaan *voice typing* dalam kegiatan menulis. Guru juga memberikan refleksi terhadap hasil tulisan yang dihasilkan murid. Sementara itu, murid berperan sebagai subjek aktif dalam pembelajaran dengan mengamati objek, mengemukakan gagasan secara lisan melalui *voice typing*, serta menyusun dan merevisi teks deskripsi yang dihasilkan.

Skenario Penggunaan Teknologi

Penggunaan teknologi dalam penelitian ini meliputi perangkat yang digunakan, aplikasi atau fitur *voice typing* yang dimanfaatkan, serta kondisi kelas saat implementasi pembelajaran berlangsung. Perangkat yang digunakan dalam pembelajaran berupa komputer Axioo yang berada di Laboratorium TIK serta telepon pintar Galaxy A16 dan Redmi 11. Dalam pelaksanaannya, penggunaan perangkat didukung oleh koneksi internet wifi sekolah yang memungkinkan fitur *voice typing* dapat berfungsi secara optimal selama kegiatan menulis berlangsung.

Implementasi pembelajaran dilakukan pada kelas VII-A yang terdiri atas 25 murid. Pengaturan tempat duduk disusun seperti biasa namun diberi jarak antarmeja lebih jauh agar tidak ada suara murid lain yang masuk ke aplikasi temannya. Selama kegiatan berlangsung, kondisi kelas dijaga agar tidak terlalu bising sehingga fitur *voice typing* dapat mengenali suara murid dengan lebih jelas. Kondisi tersebut didukung oleh akses internet di kelas yang tersedia dengan cukup baik sehingga penggunaan teknologi selama proses pembelajaran dapat berjalan lancar.

Aktivitas Belajar Murid Selama Proses Pembelajaran

Selama proses pembelajaran, murid aktif terlibat dalam kegiatan menulis teks deskripsi dengan menggunakan teknologi *voice typing*. Aktivitas belajar murid yaitu menyusun ide atau gagasan secara lisan dengan menggunakan perangkat komputer dan telepon pintar untuk menuangkan ujaran lisan menjadi teks. Murid diarahkan untuk berbicara secara jelas dan runtut, sehingga setiap kalimat yang diucapkan dapat dikonversi secara akurat oleh fitur *voice typing* menjadi tulisan. Murid dapat melihat hasil tulisan secara langsung, melakukan revisi, menambahkan detail deskripsi, serta menyempurnakan struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi. Dengan demikian, penggunaan *voice typing* tidak hanya mempermudah penulisan, tetapi juga melatih murid dalam menyusun kalimat secara sistematis dan mengembangkan ide menjadi teks yang utuh.

Berlibur ke Pantai Parangtritis

Pantai parangtritis merupakan salah satu pantai yang terletak di Yogyakarta. Pantai ini cukup terkenal dan mudah dijangkau oleh pengunjung. Banyak wisatawan datang untuk menikmati keindahan alamnya. Pantai ini menjadi salah satu tujuan wisata favorit di daerah tersebut. Suasana pantai terlihat ramai.

Pantai ini memiliki pasir yang luas dan berwarna hitam. Ombak laut di pantai ini cukup besar. Suara ombak terdengar jelas. Pengunjung dapat berjalan di tepi pantai sambil melihat pemandangan laut.

Di sekitar pantai banyak pedagang yang menjual makanan dan minuman. Pengunjung duduk sambil menikmati suasana pantai. Banyak orang datang bersama keluarga. Pada sore hari, matahari terbenam terlihat sangat indah.

Gambar 2. Hasil teks deskripsi murid pada tahap *revising*

Respons Murid terhadap Penggunaan Teknologi

Murid merespons penggunaan *voice typing* sebagai cara yang lebih mudah dan menyenangkan dalam menulis teks deskripsi. Dari hasil respons murid ditemukan aspek-aspek seperti tabel 2.

Tabel 2. Respons Murid terhadap Kemudahan Penggunaan *Voice Typing*

Aspek Respons	Respons Murid
Kemudahan menulis	"Yang paling enak itu... nggak capek ngetik, Pak. Terus ide itu langsung keluar semua."
Motivasi menulis	"Apalagi kalau disuruh nulis panjang, enak pakai ini, Pak. Saya jadi termotivasi untuk menulis."
Kecepatan menulis	"Kalau ini kan tinggal ngomong, nanti dia ngetik sendiri. Jadi, lebih cepat juga nulisnya. Ide yang di kepala nggak hilang."
Kualitas tulisan	"Tapi ya, habis itu harus dibaca ulang, Pak, diedit dulu."
Pengalaman belajar	"Lumayan seru sih, soalnya beda aja. Biasanya ngetik, ini tinggal ngomong."
Kendala penggunaan teknologi	"Yang paling sering itu salah ngetik, Pak. Kadang saya ngomong 'rumah', dia ngetik 'ruma'. Atau kalau ngomongnya cepet, jadi kacau."
Keterlibatan murid dalam pembelajaran	"Iya, Pak, diedit lagi. Biasanya saya benerin ejaan yang salah, terus tanda bacanya. Kadang ada kalimat yang jadi aneh juga, jadi saya susun ulang biar lebih rapi."

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *voice typing* dalam pembelajaran teks deskripsi memberikan perubahan pada proses menulis murid. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran, implementasi *voice typing* dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu *prewriting*, *drafting*, *revising*, *editing*, dan *publishing*. Sebagian besar murid sudah mampu memahami cara penggunaan *voice typing* tersebut dan mulai mencoba menggunakannya dalam proses penulisan teks deskripsi dengan bantuan *ChatGPT* agar sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan).

Berlibur ke Pantai Parangtritis

Pantai Parangtritis merupakan salah satu pantai terkenal yang terletak di Yogyakarta. Pantai ini berada di wilayah Kabupaten Bantul dan mudah dijangkau oleh pengunjung. Banyak wisatawan datang untuk menikmati keindahan alamnya, sehingga pantai ini menjadi salah satu tujuan wisata favorit di daerah tersebut. Suasana pantai tampak ramai oleh pengunjung.

Pantai ini memiliki hamparan pasir yang luas dan berwarna kehitaman. Ombak laut di pantai ini cukup besar dan terus bergulung. Suara deburan ombak terdengar jelas dan khas. Pengunjung dapat berjalan di tepi pantai sambil merasakan hembusan angin laut. Pemandangan laut tampak indah dari berbagai sudut.

Di sekitar pantai terdapat pedagang yang menjual makanan dan minuman. Pengunjung dapat duduk santai sambil menikmati suasana pantai. Banyak orang datang bersama keluarga atau teman. Pada sore hari, pemandangan matahari terbenam terlihat sangat indah. Pantai ini memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi para pengunjung.

Gambar 3. Hasil teks deskripsi murid pada tahap *editing* dengan *ChatGPT*

Pada tahap praktik menulis, murid diminta mendeskripsikan objek wisata yang pernah dikunjungi dengan menggunakan *voice typing*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa murid dapat menyampaikan ide secara lebih spontan melalui ucapan yang kemudian dikonversi menjadi teks. Proses ini membantu murid dalam menuangkan gagasan secara lebih cepat dibandingkan dengan menulis secara manual.

Selain proses menghasilkan teks, tahap *editing* (penyuntingan) juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran ini. Murid tidak hanya menghasilkan teks melalui *voice typing*, tetapi juga melakukan perbaikan terhadap ejaan, kosakata, dan struktur kalimat yang muncul. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tersebut tetap memberikan ruang bagi murid untuk mengembangkan keterampilan menulis secara kritis.

Tabel 3. Hasil Observasi Implementasi *Voice Typing* dalam Pembelajaran

Tahap Pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Murid	Temuan Penelitian
<i>Prewriting</i>	Menjelaskan tujuan pembelajaran, pengenalan teks deskripsi, dan cara penggunaan <i>voice typing</i>	Memperhatikan penjelasan dari guru	Murid mulai memahami tujuan penulisan teks deskripsi dan cara menggunakan <i>voice typing</i>
<i>Drafting</i>	Menjelaskan cara menulis teks deskripsi dengan menggunakan <i>voice typing</i>	Mulai menulis dengan cara berbicara menggunakan <i>voice typing</i>	Murid lebih cepat menuangkan ide secara lisan sehingga waktu lebih singkat
<i>Revising</i>	Membimbing murid untuk membaca hasil tulisannya	Membaca kembali hasil tulisan <i>voice typing</i>	Murid menambah atau mengurangi isi tulisan deskripsinya
<i>Editing</i>	Membimbing aspek kebahasaan, meliputi ejaan, tanda baca, dan huruf kapital	Memperbaiki ejaan, tanda baca, dan huruf kapital hasil tulisannya dengan bantuan ChatGPT	Murid sadar terhadap kesalahan bahasa
<i>Publishing</i>	Meminta murid membacakan hasil tulisannya	Mempresentasikan hasil tulisan deskripsinya	Murid lebih percaya diri menyampaikan hasil tulisan deskripsinya

Penggunaan *voice typing* juga menunjukkan adanya transformasi dalam proses menulis murid. Sebelum menggunakan *voice typing* murid cenderung mengalami

kesulitan dalam memulai tulisan. Banyak murid membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengembangkan ide awal. Namun setelah penggunaan *voice typing*, murid lebih mudah mengungkapkan gagasan melalui ucapan sehingga proses penulisan menjadi lebih lancar.

Transformasi dalam proses menulis murid turut memengaruhi kecepatan menulis murid. Sebelum implementasi teknologi tersebut, proses menulis dilakukan secara manual sehingga membutuhkan waktu yang relatif lebih lama. Setelah menggunakan *voice typing*, murid dapat menghasilkan teks dalam waktu yang lebih singkat karena sistem secara otomatis mengubah suara menjadi teks.

Transformasi Proses Menulis Murid di SMP setelah Menggunakan *Voice Typing* Perubahan Proses Menulis Murid

Murid mengalami perubahan proses menulis dengan menggunakan *voice typing*. Proses menulis murid menjadi lebih lisan dan spontan. Murid terlebih dulu mengungkapkan gagasan secara verbal sehingga lebih fokus pada pengembangan ide dan deskripsi objek secara detail. Dari hasil observasi ditemukan perubahan proses menulis pada aspek-aspek seperti tabel 4.

Tabel 4. Transformasi Proses Menulis Murid Sebelum dan Sesudah Menggunakan *Voice Typing*

Aspek Proses Menulis	Sebelum <i>Voice Typing</i>	Sesudah <i>Voice Typing</i>
Mengembangkan ide	Murid mengalami kesulitan dalam tahap awal menulis, khususnya pengembangan ide. Proses menulis tangan atau mengetik, menyebabkan murid membutuhkan waktu yang lama untuk menuangkan ide pertama. Adanya beban kognitif yang terbagi antara memikirkan isi tulisan dan aktivitas teknis penulisan, sehingga ide menjadi terhambat untuk segera diekspresikan.	Terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam proses pengembangan ide. Murid mampu mengungkapkan gagasan secara lebih cepat melalui ucapan yang langsung dikonversi menjadi teks. Alur berpikir murid menjadi lebih alami karena menyerupai aktivitas berbicara sehari-hari. Hambatan dalam memulai tulisan dapat diminimalkan, dan ide-ide awal lebih mudah muncul serta berkembang secara spontan.
Kecepatan menulis	Proses menulis murid berlangsung lambat karena adanya keterbatasan pada kecepatan menulis atau keterampilan mengetik. Murid harus memikirkan isi tulisan sekaligus menuangkannya dalam bentuk teks, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu paragraf menjadi lebih panjang. Aktivitas menulis murid masih didominasi oleh beban mekanis yang cukup tinggi.	Terjadi perubahan yang signifikan dalam kecepatan menulis murid. Proses penulisan menjadi lebih cepat karena murid dapat langsung mengucapkan ide yang dikonversi menjadi teks. Hambatan teknis seperti keterbatasan kecepatan tangan atau keterampilan mengetik dapat diminimalkan. Murid tidak lagi terfokus pada proses mengetik atau menulis secara manual, melainkan lebih pada kelancaran menyampaikan ide.
Kelancaran menulis	Proses menulis murid tidak lancar karena sering terjadi jeda untuk berpikir. Murid kerap menghentikan aktivitas menulis untuk mencari kata yang tepat,	Kelancaran menulis murid mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Murid dapat menyampaikan deskripsi secara lebih mengalir melalui ucapan yang langsung ditranskripsikan menjadi teks.

Aspek Proses Menulis	Sebelum <i>Voice Typing</i>	Sesudah <i>Voice Typing</i>
	menyusun kalimat, atau menyesuaikan ejaan. Alur penulisan menjadi terputus-putus sehingga ide yang sedang dikembangkan tidak tersampaikan secara utuh. Proses menulis masih dipengaruhi oleh beban kognitif yang tinggi, terutama dalam mengoordinasikan antara perencanaan ide dan proses penulisan secara teknis.	Murid mempertahankan alur berpikir tanpa banyak gangguan, karena mereka tidak perlu berhenti untuk mengetik atau menulis secara manual. Penyampaian ide menjadi lebih runtut dan berkesinambungan.
Revisi teks	Aktivitas revisi teks yang dilakukan murid sebatas melakukan perbaikan sederhana, seperti membetulkan kesalahan ejaan atau mengganti beberapa kata, tanpa melakukan peninjauan ulang terhadap isi dan struktur teks secara menyeluruh. Terjadi kelelahan kognitif setelah proses menulis manual yang cukup panjang, sehingga murid kurang termotivasi untuk melakukan revisi secara mendalam.	Aktivitas revisi teks menjadi lebih aktif dan bervariasi. Murid tidak hanya memperbaiki kesalahan ejaan, tetapi juga mulai meninjau kembali pilihan kata, kejelasan deskripsi, serta keterpaduan antar kalimat. Murid melakukan perubahan dengan lebih cepat dan fleksibel tanpa harus menulis ulang seluruh bagian teks. Revisi tidak lagi dipandang sebagai beban, melainkan sebagai bagian alami dari proses menulis.
Keterlibatan Murid	Keterlibatan murid dalam proses pembelajaran menulis belum optimal. Murid tampak pasif, terutama ketika menghadapi tugas menulis yang dianggap sulit dan memerlukan waktu yang lama. Aktivitas menulis yang bersifat individual sering kali membuat murid kurang termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif. Keterbatasan dalam mengembangkan ide dan menuangkannya dalam bentuk tulisan menyebabkan murid memilih untuk diam atau menunda pengerjaan tugas.	Keterlibatan murid dalam pembelajaran menunjukkan kemajuan yang signifikan. Murid menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan menulis karena dapat langsung menyampaikan ide melalui ucapan. Partisipasi murid menjadi lebih luas, dari yang sebelumnya pasif. Aktivitas menulis tidak lagi dipandang sebagai tugas yang sulit, melainkan sebagai kegiatan yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Perubahan Kualitas Hasil Teks Deskripsi Murid

Murid mengalami perubahan kualitas hasil teks deskripsi dengan menggunakan *voice typing*. Struktur teks deskripsi murid menjadi lebih jelas, terutama pada bagian identifikasi dan deskripsi bagian. Teks deskripsi yang dihasilkan menjadi lebih rinci dan berkembang serta lebih spesifik. Kosakata yang digunakan menjadi lebih variatif dan berkembang dengan beragam pilihan kata. Jumlah kesalahan ejaan pada teks deskripsi berkurang. Penulisan kata sesuai dengan kaidah baku setelah menggunakan ChatGPT. Dari observasi ditemukan perubahan kualitas hasil teks deskripsi pada aspek-aspek seperti tabel 5.

Tabel 5. Hasil Teks Deskripsi Murid

Aspek Analisis	Temuan Implementasi <i>Voice Typing</i> tahap <i>drafting</i>	Temuan Implementasi <i>Voice Typing</i> tahap <i>editing</i>
Struktur teks	Struktur teks yang dihasilkan murid cenderung belum lengkap dan belum sistematis. Sebagian besar teks hanya memuat bagian identifikasi tanpa diikuti pengembangan deskripsi bagian yang rinci. Penutup atau kesan terhadap objek yang dideskripsikan sering kali tidak muncul. Urutan penyajian gagasan masih acak, sehingga hubungan antarbagian teks kurang padu dan sulit dipahami secara utuh.	Struktur teks murid menunjukkan perbaikan yang lebih sistematis dan lengkap. Murid mampu menyusun teks dengan urutan yang jelas, diawali identifikasi objek, dilanjutkan deskripsi bagian yang lebih terperinci, serta diakhiri dengan penutup atau kesan. Murid mampu menuangkan gagasan secara lebih lancar, sehingga setiap bagian struktur dapat dikembangkan dengan lebih runtut.
Kelengkapan deskripsi	Deskripsi yang dihasilkan murid cenderung masih singkat dan kurang rinci. Murid hanya menyebutkan ciri umum objek tanpa pengembangan detail yang mendalam. Penggunaan unsur pancaindra masih terbatas, sehingga gambaran objek belum mampu menghadirkan kesan yang jelas bagi pembaca. Teks deskripsi kurang eksploratif dan belum sepenuhnya menggambarkan objek secara utuh.	Deskripsi yang dihasilkan murid menjadi lebih rinci dan berkembang. Murid mampu menambahkan detail yang lebih spesifik, seperti warna, bentuk, ukuran, suasana, hingga kesan pribadi terhadap objek. Penggunaan unsur pancaindra mulai terlihat lebih beragam, sehingga teks menjadi lebih hidup dan imajinatif. Murid lebih leluasa dalam menuangkan gagasan secara lisan yang kemudian dikonversi menjadi tulisan.
Kosakata	Kosakata yang digunakan murid cenderung terbatas dan repetitif. Murid sering mengulang kata yang sama dalam satu teks, seperti penggunaan kata sifat umum (misalnya "bagus", "indah", "besar") tanpa variasi yang memadai. Pemilihan kata kurang spesifik sehingga deskripsi yang dihasilkan kurang mampu menggambarkan objek secara mendalam.	Kosakata yang digunakan murid menjadi lebih variatif dan berkembang. Murid mulai menggunakan beragam pilihan kata, ungkapan yang lebih spesifik untuk menggambarkan objek. Penggunaan kata sifat dan kata kerja deskriptif juga lebih bervariasi, sehingga teks menjadi lebih ekspresif dan menarik. Murid lebih leluasa dalam mengungkapkan ide secara lisan yang ditranskripsikan menjadi tulisan.
Ketepatan ejaan	Teks yang dihasilkan murid masih banyak kesalahan ejaan, meliputi penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, penulisan kata yang tidak baku, serta penggunaan tanda baca yang kurang sesuai. Murid kurang teliti sehingga kesalahan ejaan sering terabaikan dan memengaruhi keterbacaan teks.	Jumlah kesalahan ejaan pada teks deskripsi murid berkurang. <i>ChatGPT</i> membantu menghasilkan penulisan kata yang lebih sesuai dengan kaidah baku, sehingga kesalahan dalam penulisan kata dapat diminimalkan.

Perubahan Sikap Murid terhadap Kegiatan Menulis

Murid mengalami perubahan sikap terhadap kegiatan menulis dengan menggunakan *voice typing*. Ketertarikan murid terhadap kegiatan menulis menjadi lebih besar karena proses menulis terasa lebih mudah. Motivasi Belajar murid makin kuat karena menulis lebih menyenangkan. Murid menulis menjadi lebih singkat karena menuangkan ide dengan cepat. Murid merespons suara bising menjadi kendala dalam

penggunaan *voice typing*. Dari hasil kuesioner ditemukan perubahan sikap terhadap kegiatan menulis pada aspek-aspek seperti tabel 6.

Tabel 6. Respons dan Pengalaman Murid Menulis dengan Menggunakan *Voice Typing*

Pertanyaan	Persentase	
	Awal	Akhir
A. Kemudahan Penggunaan		
1. <i>Voice typing</i> mudah digunakan	80%	100%
2. <i>Voice typing</i> dapat mengenali suara dengan baik	72%	80%
3. Menulis dengan <i>voice typing</i> lebih mudah	80%	92%
B. Motivasi Belajar		
4. Lebih antusias menulis dengan <i>voice typing</i>	80%	88%
5. Menulis lebih menyenangkan	88%	92%
6. Lebih aktif saat pembelajaran menulis	76%	88%
C. Kecepatan Menulis		
7. Menulis lebih cepat dengan <i>voice typing</i>	84%	92%
8. Menuangkan ide dengan cepat	80%	92%
9. Waktu menulis lebih singkat	80%	88%
D. Kendala Penggunaan		
10. <i>Voice typing</i> sering salah mengenali kata	20%	12%
11. Suara bising mengganggu penggunaan <i>voice typing</i>	68%	60%
12. Perlu banyak mengedit hasil <i>voice typing</i>	28%	20%

Perubahan sikap dan respons murid tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *voice typing* tidak hanya memengaruhi aspek teknis menulis, tetapi juga berdampak pada dinamika pembelajaran di kelas. Penggunaan *voice typing* dalam pembelajaran teks deskripsi memberikan implikasi pedagogis yang signifikan terhadap proses pembelajaran menulis deskripsi di kelas. Teknologi ini memungkinkan murid untuk mengekspresikan ide secara lebih spontan melalui ujaran yang kemudian ditranskripsikan menjadi teks. Dengan demikian, hambatan teknis yang sering dialami murid dalam menulis, seperti kesulitan menuangkan gagasan secara tertulis atau lambatnya proses mengetik, dapat diminimalkan.

Penerapan teknologi tersebut juga mendorong guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada murid. Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing murid dalam mengembangkan ide, menyusun struktur teks deskripsi, serta melakukan proses revisi terhadap hasil tulisan yang dihasilkan melalui teknologi tersebut. Dengan demikian, penggunaan *voice typing* dapat mendukung terciptanya pembelajaran menulis yang lebih aktif, kreatif, kolaboratif, dan inovatif.

Implikasi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *voice typing* tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran menulis, tetapi juga pada pengembangan kemampuan murid dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Pemanfaatan *voice typing* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga berimplikasi pada penguatan literasi digital murid. Melalui penggunaan teknologi ini, murid tidak hanya belajar menulis teks deskripsi, tetapi juga belajar memanfaatkan perangkat digital secara produktif dalam kegiatan akademik. Proses penggunaan *voice typing* menuntut murid untuk memahami cara mengoperasikan fitur teknologi, memeriksa kembali hasil transkripsi suara menjadi teks, serta melakukan penyuntingan terhadap kesalahan yang muncul. Kegiatan tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan murid dalam mengintegrasikan keterampilan

berbahasa dengan keterampilan digital. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi Bahasa Indonesia, tetapi juga mendukung pengembangan kompetensi literasi digital yang menjadi kebutuhan penting dalam pembelajaran di era teknologi.

Berbagai implikasi tersebut menunjukkan bahwa *voice typing* memiliki potensi yang besar untuk mendukung pembelajaran menulis yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan. Berdasarkan temuan penelitian, penggunaan *voice typing* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi dalam pembelajaran menulis, khususnya pada materi teks deskripsi di tingkat SMP. Oleh karena itu, guru Bahasa Indonesia disarankan untuk mulai mengintegrasikan teknologi ini secara terencana dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan *voice typing* dapat dikombinasikan dengan berbagai model pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, maupun kegiatan revisi teks secara bertahap. Agar pemanfaatannya berjalan optimal, guru juga perlu memberikan pendampingan kepada murid dalam menggunakan teknologi tersebut sehingga proses pembelajaran tetap terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran menulis.

Sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan, pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat mempertimbangkan pemanfaatan berbagai teknologi pendukung lainnya yang dapat membantu murid dalam mengembangkan keterampilan menulis, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan relevan dengan perkembangan teknologi.

Pembahasan

Berdasarkan tiga rumusan masalah utama, pembahasan dalam artikel ini mencakup tiga bagian utama, yaitu implementasi *voice typing*, transformasi proses menulis murid, dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Bagian pertama terkait dengan implementasi *voice typing* dalam pembelajaran teks deskripsi SMP. Bagian kedua terkait dengan transformasi proses menulis murid setelah menggunakan *voice typing*. Adapun bagian ketiga terkait dengan implikasi penggunaan *voice typing* terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

Implementasi *Voice Typing* dalam Pembelajaran Teks Deskripsi

Tahapan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan *voice typing* meliputi *prewriting*, *drafting*, *revising*, *editing*, dan *publishing*. Pada bagian *prewriting*, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan pengenalan teks deskripsi serta menyiapkan murid untuk menggunakan *voice typing*. Pada bagian *drafting*, murid mulai “menulis” dengan cara berbicara menggunakan *voice typing* untuk mendeskripsikan objek wisata yang pernah dikunjungi. Pada bagian *revising*, murid membaca kembali hasil *voice typing* kemudian menambah atau mengurangi isi tulisannya. Pada bagian *editing*, murid memperbaiki aspek kebahasaan, meliputi ejaan, tanda baca, dan huruf kapital. Pada bagian *publishing*, murid diharuskan mempresentasikan hasil tulisan deskripsinya. Murid juga diharuskan untuk memasang hasil tulisan deskripsinya di pojok literasi, di majalah dinding, atau di media sosial. Dengan demikian, pembelajaran dapat berlangsung secara efektif karena dirancang secara terstruktur agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Arcon et al., 2017).

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan *voice typing* sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis teknologi yang menempatkan guru

sebagai fasilitator dan murid sebagai subjek aktif pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan berpusat pada murid (Alnajashi, 2024). Selama pembelajaran berlangsung, murid tampak antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Mereka semuanya kelihatan aktif, tidak ada murid yang mengantuk. Perubahan perkembangan dalam teks deskriptif yang dihasilkan juga sesuai dengan struktur teks (Tolchinsky, 2019).

Transformasi Proses Menulis Murid di SMP Setelah Menggunakan *Voice Typing*

Penggunaan *voice typing* oleh murid dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, yaitu mendeskripsikan tempat wisata yang pernah mereka kunjungi, sangatlah beragam. Di sinilah peran guru diperlukan untuk membimbing murid agar proses dikte suara dapat dideteksi oleh *voice typing*. Setelah proses dikte suara selesai dilakukan, murid akan dibimbing pada tahap berikutnya, yaitu revisi yang termasuk komponen utama dari proses menulis dan melibatkan pengoreksian kesalahan ejaan, penggalan kata, dan struktur kalimat untuk meningkatkan akurasi dan makna (Suhara et al., 2017).

Penggunaan *voice typing* sebagai alat bantu menulis merupakan bentuk penerapan teknologi untuk mendukung keterampilan berbahasa. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks karena melibatkan kemampuan menuangkan gagasan secara sistematis dan sesuai kaidah bahasa tulis (Tarigan, 2008). Dengan adanya *voice typing*, murid merasa terbantu pada tahap awal menulis, khususnya dalam menuangkan ide.

Penggunaan *voice typing* memungkinkan murid mentransformasikan bahasa lisan ke dalam bahasa tulis. Menulis merupakan proses berpikir yang melibatkan perencanaan, penuangan ide, dan revisi. Dalam hal ini, *voice typing* membantu mempercepat tahap penuangan ide secara verbal menjadi teks tanpa harus mengetik manual, sehingga proses menulis menjadi lebih cepat dan efisien.

Respons murid terhadap penggunaan *voice typing* untuk menulis teks deskripsi adalah sangatlah positif. Kemudahan menulis teks deskripsi dengan *voice typing* yang dirasakan murid, yaitu sangat seru, biasanya mengetik pakai tangan, ini tinggal bersuara. Motivasi murid terhadap penggunaan *voice typing* sangatlah tinggi. Motivasi belajar murid dapat menguat apabila pembelajaran menggunakan media yang menarik dan relevan dengan kehidupan murid. Teknologi digital, seperti *voice typing*, memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan menyenangkan bagi murid. Murid akan makin bersemangat dalam pembelajaran. Teknologi akan diterima penggunaannya apabila dianggap mudah digunakan dan bermanfaat (Akbarini, 2024).

Dengan menggunakan *voice typing*, hasil tulisan teks deskripsi murid menunjukkan bahwa sebagian besar telah memenuhi struktur teks deskripsi, yaitu identifikasi dan deskripsi bagian. Teks deskripsi harus dapat menggambarkan objek secara rinci agar pembaca seolah-olah melihat atau merasakan objek tersebut secara langsung.

Identifikasi tempat dan deskripsi bagiannya dideskripsikan oleh murid dengan sangat sederhana. Isi deskripsi masih belum lengkap dan deskripsi tempat juga belum begitu jelas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis murid SMP masih berada pada tahap pengembangan. Pelatihan yang tepat sangat diperlukan untuk membantu murid menuangkan ide dari pikiran ke dalam bentuk tulisan yang menarik (Oktavia et al., 2020).

Penggunaan *voice typing* berdampak pada perubahan cara murid dalam menulis, dari menulis manual menjadi mendiktekan ide secara lisan atau bersuara. Hal ini dapat memperkuat kelancaran murid dalam menulis teks deskripsi. Pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu mode (visual, auditori, kinestetik) dapat memperkuat

pemahaman dan keterampilan murid. Penggunaan voice typing berperan besar dalam mengurangi hambatan menulis teks deskripsi murid, terutama kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan. Kelancaran menulis dapat ditingkatkan apabila murid tidak terlalu terbebani oleh aspek teknis menulis pada tahap awal.

Selain banyak kemudahan yang dirasakan, penggunaan voice typing untuk menulis teks deskripsi juga memiliki beberapa kendala, yaitu kendala teknis dan linguistik. Kendala teknis berkaitan dengan koneksi internet dan akurasi suara. Apabila koneksi internet tidak begitu bagus maka voice typing tidak dapat digunakan. Akurasi suara jika tidak tepat maka voice typing tidak dapat mengenalinya sehingga tidak dapat mentranskripsikan suara menjadi teks. Kendala yang kedua yaitu kendala linguistik yang meliputi kesalahan ejaan dan tanda baca hasil dikte. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa tulis tetap memerlukan latihan khusus, keterampilan menulis tidak dapat diperoleh secara instan (Tarigan, 2008). Kendala teknis dan linguistik yang ditemukan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran pembelajaran konvensional. Media pembelajaran berbasis teknologi harus tetap dikombinasikan dengan bimbingan guru agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam pembelajaran (Wastira et al., 2025).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala teknis dalam penggunaan voice typing, yaitu sebelum pembelajaran berlangsung terlebih dahulu dicek koneksi internetnya agar penggunaan voice typing dapat berjalan dengan lancar dan akurasi suara murid perlu dilatih agar dikenali dengan jelas sehingga dapat diubah menjadi teks. Guru perlu memberikan latihan dan pendampingan secara bertahap agar murid mampu belajar secara mandiri.

Selain upaya mengatasi kendala teknis tersebut, penerapan voice typing juga membawa dampak yang lebih luas dalam proses pembelajaran menulis. Penggunaan voice typing dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan implikasi yang cukup luas, terutama dalam mentransformasi proses menulis murid menjadi lebih efektif, interaktif, dan berbasis teknologi. Voice typing tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga mengubah cara murid mengonstruksi ide, dari proses menulis yang konvensional menjadi proses yang lebih dekat dengan aktivitas berbicara. Hal ini menunjukkan adanya integrasi antara keterampilan lisan dan tulis dalam satu aktivitas pembelajaran.

Implikasi tersebut sejalan dengan penelitian tentang transformasi digital dalam pendidikan sastra, yang menekankan bahwa pembelajaran bahasa harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital untuk menjawab kebutuhan generasi milenial (Nugrahani et al., 2025). Voice typing menjadi salah satu bentuk konkret dari transformasi tersebut karena menghadirkan praktik menulis yang lebih relevan dengan kebiasaan digital murid saat ini.

Temuan tersebut juga dapat diperkuat melalui perbandingan dengan penelitian lain yang membahas penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Jika dibandingkan dengan penelitian tentang pemanfaatan game edukatif digital, terlihat bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar murid (Pancawati et al., 2024). Voice typing memiliki kesamaan dalam hal meningkatkan keterlibatan murid, namun berbeda pada fokus keterampilan, yaitu lebih spesifik pada pengembangan kemampuan menulis, bukan literasi awal secara umum.

Dari sisi model dan strategi pembelajaran, penelitian tentang penggunaan model Problem Based Learning berbantuan media digital (flipbook) dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur (Sani et al., 2024). Jika dibandingkan, voice typing

tidak berperan sebagai model pembelajaran, melainkan sebagai media atau alat bantu yang dapat diintegrasikan ke dalam berbagai model, termasuk Problem based learning. Dengan demikian, voice typing bersifat fleksibel dan dapat memperkuat efektivitas model pembelajaran yang sudah ada.

Penelitian tentang website berbasis Google Sites sebagai media pembelajaran menunjukkan bahwa integrasi teknologi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar murid (Sundari et al., 2024). Hal ini relevan dengan penggunaan voice typing yang juga terbukti dapat meningkatkan minat dan rasa percaya diri murid dalam menulis, terutama bagi murid yang mengalami kesulitan dalam menulis secara manual.

Berdasarkan perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa voice typing merupakan bagian dari inovasi pembelajaran berbasis teknologi yang memiliki karakteristik unik, yaitu mengintegrasikan keterampilan berbicara dan menulis secara simultan. Implikasi utamanya meliputi: (1) peningkatan kecepatan dan produktivitas menulis, (2) peningkatan motivasi dan keterlibatan murid, (3) penguatan literasi digital, serta (4) fleksibilitas dalam penerapan pada berbagai model pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini dilakukan pada jumlah subjek yang terbatas dan dalam konteks pembelajaran di satu kelas atau sekolah tertentu, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP. Kedua, penelitian ini berfokus pada penggunaan voice typing dalam pembelajaran teks deskripsi, sehingga belum mencakup penerapannya pada jenis teks lain dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Ketiga, penggunaan teknologi voice typing juga dipengaruhi oleh faktor teknis, seperti kualitas perangkat, koneksi internet, serta kemampuan sistem dalam mengenali suara murid. Kondisi tersebut dapat memengaruhi hasil transkripsi yang dihasilkan oleh sistem dan berpotensi memengaruhi proses menulis murid.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *voice typing* memberikan kontribusi positif terhadap proses menulis teks deskripsi murid. Teknologi ini membantu murid menuangkan ide secara lebih spontan melalui ujaran yang secara otomatis ditranskripsikan menjadi teks. Dengan demikian, hambatan yang sering muncul pada tahap awal menulis, seperti kesulitan memulai tulisan atau keterbatasan dalam mengetik, dapat diminimalkan. Kondisi tersebut turut mendorong keterlibatan murid yang lebih aktif dalam proses pembelajaran menulis.

Penggunaan *voice typing* menunjukkan adanya transformasi dalam proses menulis murid, dari aktivitas yang sebelumnya lebih berfokus pada aspek mekanis menjadi proses yang lebih komunikatif dan eksploratif dalam mengembangkan gagasan. Meskipun demikian, murid tetap perlu melakukan proses penyuntingan untuk memperbaiki hasil transkripsi agar struktur, pilihan kata, dan ketepatan bahasa dalam teks deskripsi menjadi lebih baik.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi *voice typing* dapat mendukung inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis. Selain membantu murid dalam mengembangkan keterampilan menulis, penggunaan teknologi ini juga berkontribusi terhadap penguatan literasi digital murid dalam memanfaatkan teknologi secara produktif dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru Bahasa Indonesia disarankan untuk memanfaatkan teknologi *voice typing* sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran

menulis yang inovatif. Di sisi lain, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penggunaan *voice typing* pada berbagai jenis teks serta melibatkan konteks pembelajaran yang lebih luas sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan teknologi ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Akbarini, N. R. (2024). *Using Technology Acceptance Model (TAM) to Explain Teachers' Adoption of Digital Technology in Business Education*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 57(2), 309–321. <https://doi.org/10.23887/jpp.v57i2.74301>
- Alnajashi, A. (2024). *Voice Typing to Enhance English Intermediate Level Learners' Speaking Proficiency: A Case Study*. *International Journal of English Linguistics*, 14(3), 67–75. <https://doi.org/10.5539/ijel.v14n3p67>
- Arcon, N., Klein, P. D., & Dombroski, J. D. (2017). *Effects of Dictation, Speech to Text, and Handwriting on the Written Composition of Elementary School English Language Learners*. *Reading and Writing Quarterly*, 33(6), 533–548. <https://doi.org/10.1080/10573569.2016.1253513>
- Hamid, F., Zulfa, S., Ariwibowo, T., Husna, N., & Hidayat, D. N. (2022). *Students' Descriptive Writing Performances in Online English Language Classroom*. *Ijee (Indonesian Journal of English Education)*, 9(1), 59–78. <https://doi.org/10.15408/ijee.v9i1.24498>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: Sage Publication.
- Nugrahani, F., Widayati, M., & Septiari, W. D. (2025). *Literary Education in Digital Transformation for The Millennials Generation*. *Prosiding KIK 34*, 320–326.
- Oktavia, W., & Harjono, H. S. (2020). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi di Kelas VII SMP Negeri 22 Kota Jambi. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 9(2), 32–43. <https://doi.org/10.22437/pena.v9i2.9069>
- Pancawati, N., Widayati, M., & Nurnaningsih. (2024). Aktualisasi Game Edukatif Digital pada Perkembangan Kemampuan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini. *Journal of Education Action Research*, 8(4), 624–635. <https://doi.org/10.23887/jear.v8i4.86023>
- Salsabila, K., Mika, M., Salvita, V. D., Hermawan, M. R., & Husna, N. (2024). *The Implementation of Daily Journal to Improve Writing Skills for University Students*. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1), 1134–1141. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3284>
- Sani, M. R., Widayati, M., & Nurnaningsih. (2024). Pembelajaran Menulis Teks Prosedur dengan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Flipbook* di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 222–236. <https://doi.org/10.46368/jpd.v12i2.2652>
- Septonanto, D. J., Nugrahani, F., & Widayati, M. (2024). Pengembangan Media E-LKPD *Liveworksheet* Soal Hots untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 124–138. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i1.2315>
- Sipayung, K. T., Tampubolon, S., Napitupulu, F. D., & Tobing, F. L. (2021). *Generic Structure of Descriptive Text Written English Language Learner and Teachers*. *Linguistics and Culture Review*, 5(S3), 1636–1650. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v5ns3.1950>
- Suhara, A. M., & Fauziya, D. S. (2017). Penerapan Strategi Active Learning Tipe Kontrak Belajar dalam Kegiatan Menulis Artikel. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 7(1), 71–85. <https://doi.org/10.23969/literasi.v7i1.291>

- Sundari, S., Sudiyana, B., & Subiyantoro, S. (2024). *Development of Google Sites-Based Websites as A Learning Media for Indonesian Language in Elementary Schools to Enhance Pancasila Students Profiles*. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 10(4), 1573–1583. <https://doi.org/10.33394/jk.v10i4.13113>
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tolchinsky, L. (2019). *Evolving Structure of Descriptive Texts and Learners' Abilities*. *Journal of Literacy Research*, 51(3), 293–314. <https://doi.org/10.1177/1086296X19858354>
- Wastira, J., Tekad Bronto Waluyo, E., & Fajarianto, O. (2025). *Integrating Technology into Teaching to Foster Student Engagement and Interaction*. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 27(2), 464–486. <https://doi.org/10.21009/jtp.v27i2.56835>
- Wijaya, D. B., Suwandi, S., & Ardini, S. N. (2019). *The Effectiveness of Realia in Writing Descriptive Text: A Case of the Seventh Grade Students of SMP N 4 Semarang*. *ETERNAL (English Teaching Journal)*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.26877/eternal.v10i1.3901>
- Wijayanti, W., Widayati, M., & Sularmi. (2022). *Penggunaan Media Powerpoint untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar*. *Jurnal Dikdas Bantara*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.32585/dikdasbantara.v5i1.1697>